

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK DISKUSI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VIII E SMPN 1 PAKUSARI JEMBER

¹ Nurmaulida, ² Fakhruddin Mutakin, ³ Arifin Nur Budiono

^{1,2,3}Universitas Islam Jember

maulida05052@gmail.com

Abstract: *This research was conducted to determine the effect of group discussion technique guidance on student learning independence. This research uses a quantitative approach in the form of a pre-experiment with a one group pre-test post-test design model. The subjects studied were 36 students in class VIII E of SMPN 1 Pakusari Jember with a sampling technique in the form of purposive sampling using questionnaire criteria based on class intervals. The results of the analysis using the t test show that there is a dissimilarity between the pre-test and post-test results with a significance level of 0.017 (Asymp.Sig.(2-tailed) < 0.05), meaning that (Ha) is accepted and (Ho) is rejected. There are two factors that can influence learning independence, internal and external factors. Factors that originate internally are psychological and physiological in the individual, while external factors are factors that are influenced from outside the individual, including family, society and school. However, this research does not reveal internal and external factors that occur in the family and community environment, and only reveals external factors caused by the school, so it is a suggestion for further research to examine these factors.*

Keywords: *Group Tutoring, Discussion, Independent Learning*

Abstrak Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap kemandirian belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berupa pre-eksperimen dengan model one group pre-test post-test design. Subjek yang diteliti adalah kelas VIII E SMPN 1 Pakusari Jember sebanyak 36 siswa dengan teknik pengambilan sampel berupa purposive sampling yang menggunakan kriteria angket berdasarkan interval kelas. Hasil analisis menggunakan uji t menunjukkan bahwa ketidak samaan antara hasil pre-test dan post-test dengan taraf signifikansi 0,017 (Asymp.Sig.(2- tailed) < 0,05), artinya (Ha) diterima dan (Ho) ditolak . Faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar terdapat dua faktor, faktor internal dan eksternal. Faktor yang berasal dar internal berupa psikologis dan fisiologis individu, sedangkan faktor external merupakan faktor yang dipengaruhi dari luar diri individu termasuk keluarga, masyarakat dan sekolah. Namun pada penelitian ini tidak mengungkap tentang faktor internal dan external yang terjadi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat, dan hanya mengungkap faktor external yang disebabkan oleh sekolah, sehingga menjadi saran untuk penelitian selanjutnya untuk meneliti faktor tersebut.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Diskusi, Kemandirian Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia pada saat ini belum dikatakan sangat baik seperti pendidikan dinegara lainnya, disebabkan banyaknya permasalahan yang sedang dihadapi oleh unsur pendidikan. Salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia adalah rendahnya

kualitas mutu pendidikan dan rendahnya kesadaran siswa sebagai pelajar. Selain itu pendidikan juga memiliki tugas membentuk kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab bagi dirinya sendiri

yang meliputi tanggung jawab menjadi siswa, dan warga negara.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2023 BAB II Pasal 3 tentang dasar dan fungsi pendidikan yang berbunyi sebagai Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk manusia indonesia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Penjabaran fungsi pendidikan tersebut menyatakan bahwa kemandirian siswa menjadi hal penting dan perlu dimiliki dalam proses pendidikan, sikap kemandirian menjadi tujuan pendidikan tentunya bukan kemandirian secara umum, namun kemandirian dalam belajar yang merupakan bagian dari pendidikan itu sendiri.

Belajar merupakan suatu proses perubahan bagi peserta didik yang tidak hanya berpatokan kepada bertambahnya ilmu pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga berbentuk percakapan, keterampilan, sikap, minat, watak, dan pengembangan serta harga diri (Mursyidi, 2020). Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik seseorang harus memiliki sikap atau respon yang baik

terhadap pelajaran seperti halnya persepsi yang baik terhadap pelajaran dan sikap kemandirian dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kemandirian belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar (Siagian et al., 2020).

Kemandirian belajar adalah suatu usaha yang dilakukan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri atas dasar keinginannya sendiri supaya mengetahui dan memahami terhadap suatu materi atau kompetensi (Mulyadi & Syahid, 2020). Dalam kemandirian belajar, peserta didik tidak memiliki ketergantungan kepada orang lain ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pemahaman yang logis dan terstruktur sehingga mudah untuk dicerna dan diterima. Peserta didik yang memiliki sikap mandiri dalam belajar bukan berarti tidak membutuhkan orang lain melainkan ia lebih mengetahui kapan dirinya membutuhkan bantuan orang lain. Dilihat dari aspek kognitif peserta didik yang memiliki kemandirian belajar memiliki konsep pemahaman yang tahan lama terhadap suatu pengetahuan dikarenakan peserta didik terbiasa menyelesaikan tugas dengan usahanya sendiri (Mulyadi & Syahid, 2020).

Kemandirian belajar merupakan kesadaran dan sikap positif yang menunjang terbentuknya karakter peserta didik dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pelajar. Namun tidak semua peserta didik memiliki sikap kemandirian belajar. Hal tersebut menjadi permasalahan dan terhambatnya tujuan dari

pendidikan yang seharusnya diperoleh oleh setiap peserta didik. Timbulnya permasalahan kemandirian belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu internal dan external (Yuhana & Aminy, 2019). Faktor internal adalah salah satu penyebab timbulnya permasalahan peserta didik yang berasal dari dirinya sendiri, sedangkan faktor external merupakan faktor yang berasal dari lingkungan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di kelas VIII E diketahui kemandirian belajar siswanya rendah. Hal tersebut terbukti dari ketidak mampuan peserta didik mengatur dirinya dalam mengikuti pelajaran seperti tidak menyimak ketika proses belajar mengajar berlangsung, kurang rapi dalam menggunakan atribut sekolah dan datang terlambat. Adapun hasil wawancara dengan wali kelas permasalahan kemandirian belajar yang terjadi seperti kurangnya inisiatif siswa dalam mengikuti pelajaran, bercanda dengan teman sebelahnya, dan berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung. Sehingga penulis beranggapan bahwa fenomena kemandirian belajar yang terjadi pada peserta didik di kelas VIII E terletak pada kurangnya sikap tanggung jawab selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Peserta didik yang memiliki sikap kurang bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran berakibat pada rendahnya kemandirian belajar peserta didik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII E sebanyak 36 siswa. Faktanya berdasarkan hasil penyebaran angket kemandirian belajar kepada siswa kelas VIII E

sebanyak 36 siswa, diketahui 7 siswa memiliki kriteria kemandirian belajar yang rendah yaitu 5 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan.

Kemandirian dalam belajar adalah dasar bagi peserta didik dalam mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya (Yuhana & Aminy, 2019). Kemandirian belajar perlu dimiliki peserta didik karena bisa menumbuhkan sikap tanggung jawab sebagai pelajar, mampu mengembangkan potensi dirinya sehingga berdampak pada hasil prestasi belajarnya. Sebagaimana hasil penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh positif kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa (Wiriani, 2021). Oleh karena itu permasalahan rendahnya kemandirian belajar siswa perlu diatasi karena dampaknya pada siswa itu sendiri seperti kurangnya tanggung jawab diri sebagai pelajar sehingga menjadi penghambat dalam mengembangkan potensi dirinya dan hasil belajarnya.

Fenomena kemandirian belajar siswa yang rendah perlu diatasi agar peserta didik dapat meningkatkan kemandirian belajarnya. Sebagaimana dijelaskan diatas kemandirian belajar berdampak pada prestasi belajar siswa. Selain itu permasalahan kemandirian belajar yang rendah perlu adanya tindakan sehingga tidak merambat kepada siswa yang lainnya. Strategi yang digunakan dalam mengatasi permasalahan ini adalah pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Bimbingan kelompok adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok siswa yang mengalami

permasalahan yang sama dengan tujuan untuk membantu siswa mengatasi permasalahan yang dialaminya.

Teknik yang digunakan dalam bimbingan kelompok adalah teknik diskusi, teknik diskusi merupakan salah satu teknik bimbingan kelompok dimana pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk mengemukakan alternatif dalam mengatasi permasalahan yang dialami. Penyampaian alternatif dalam teknik diskusi salah satunya dengan cara memberikan pendapat, dari beberapa pendapat yang dikemukakan setiap anggota kelompok dapat ditarik kesimpulan dan kesepakatan bersama dalam mengatasinya. Selain itu penggunaan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok ini terdapat hubungan yang erat dengan pemecahan problematika siswa yang sulit dilakukan oleh anggota kelompok, hal ini sesuai dengan pendapat dan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Abimanyu, dkk dalam (Amalia et al., 2020) salah satu tujuan teknik diskusi adalah memecahkan suatu problematik yang sukar dilakukan oleh anggota kelompok. Selanjutnya dengan menggunakan bimbingan kelompok teknik diskusi ini akan mendorong siswa dalam memulai interaksi dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok dalam mengutarakan pendapatnya, sehingga memberikan sebuah proses yang menguntungkan bagi dirinya (Budiono, A, N.Karamoy, 2023).

Penggunaan strategi layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dalam meningkatkan

kemandirian belajar siswa juga didukung dengan adanya penelitian terdahulu yang menyatakan efektif dan mengalami peningkatan signifikan dalam mengatasi kemandirian belajar siswa yang rendah, sehingga penulis berasumsi penggunaan bimbingan kelompok teknik diskusi memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa yang rendah. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indra Lovita Rodhiana tentang Pengaruh Penggunaan Teknik Diskusi Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII B Kartika IV-10 Surabaya terdapat hasil atau pengaruh yang signifikan dalam pemberian bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap kemandirian belajar siswa kelas VIII B SMP Kartika IV-10 Surabaya (Rodhiana, 2020). Evina Laila Madiani tentang Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di MTS Negeri 6 Lombok Tengah memperoleh hasil penerapan layanan bimbingan kelompok untuk menumbuhkan kemandirian belajar sangat efektif dalam menumbuhkan kemandirian belajar seperti percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian, menghargai waktu dan tanggung jawab (Mardiani, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan diatas mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok teknik diskusi dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa diketahui efektif. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan karena adanya dukungan penelitian terdahulu yang dilakukan.

Meskipun terdapat kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu namun didalamnya terdapat perbedaan baik dari lokasi, populasi dan sampel. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Pakusari Jember kelas VIII E.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui keadaan siswa kelas VIII E yang memiliki kriteria kemandirian belajar yang rendah. Rendahnya kemandirian siswa juga disebabkan kurangnya perhatian dan pelayanan khusus dari guru bimbingan konseling terhadap permasalahan peserta didik dalam proses pembelajaran, dimana selama ini guru bimbingan konseling lebih kepada penanganan peserta didik yang melanggar aturan sekolah seperti tidak menggunakan atribut sekolah, menyemir rambut dan cara bersikap siswa yang kurang sopan terhadap guru dan teman sebayanya. Melalui uraian di atas peneliti yang akan dilakukan adalah “ Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Pakusari Jember 2024/2025”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian yang dipakai berupa pre-eksperiment dengan model one group pretest posttest design. Pada desain ini populasi akan diberi tes awal (pretest) kemudian berdasarkan hasil tersebut akan diambil beberapa sampel dengan kriteria tertentu. Individu yang terpilih akan dimasukkan kedalam sebuah kelompok dan diberikan

treatment menggunakan bimbingan kelompok teknik diskusi, Selanjutnya kelompok tersebut diberikan posttest yaitu tes yang sama dengan pretest. Sehingga bisa dianalisis perbedaan antara hasil pretest sebelum adanya perlakuan dan hasil posttest atau setelah diberikan treatment.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII E SMPN 1 Pakusari Jember yang berjumlah 36 siswa. Selanjutnya sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang diambil menggunakan prosedur tertentu sehingga keberadaannya dapat dikatakan dapat mewakili populasi secara keseluruhan yang berjumlah 7 siswa yang memiliki katagori kemandirian belajar rendah . Teknik yang diambil dalam pengambilan sampel adalah purposive sampling yaitu mengambil sampel berdasarkan pada kriteria siswa yang memiliki nilai hasil pre-test rendah. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala angket, sehingga sampel yang digunakan berdasarkan hasil hasil kriteria angket berdasarkan kelas interval. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji t untuk melihat perbandingan hasil prepretest dan posttest, sehingga dapat diketahui pengaruh pemberian treatment yang diberikan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebanyak enam kali pertemuan, dua kali pertemuan pemberian pretest dan posttest, serta empat kali pertemuan dilakukan treatment. Pertemuan pertama dilakukan prakonseling dan pemberian pretest,

kemudian pertemuan ke dua sampai pertemuan kelima pemberian treatment, pada pertemuan terakhir yakni pertemuan keenam dilaksanakan melalui pemberian posttest dan lembar kerja siswa, berikut merupakan hasil pretest dan posttest siswa.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Pos-test

| | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---------------|-------|---|----------------|-----------------|
| Pair Pretes 1 | 42.86 | 7 | 3.078 | 1.164 |
| Postes | 64.71 | 7 | 16.327 | 6.171 |

(Sumber Data: diolah)

Berdasarkan Grafik diatas, rata-rata kemandirian belajar siswa kelas VIII E sebelum diberikan perlakuan yaitu dengan nilai sangat rendah sebanyak 7 siswa. Pengukuran tersebut dilakukan menggunakan angket kemandirian belajar dengan 30 item. Setelah diberikan treatment atau perlakuan rata- rata kagagori kemandirian belajar meningkat menjadi sedang dan tinggi.

Tabel 2. Paired Samples Statistics

| No | Nama | Skor Kemandirian Belajar | |
|----|------|--------------------------|----------|
| | | Pre-test | Pos-test |
| 1 | SM | 46 | 60 |
| 2 | MO | 40 | 97 |
| 3 | MZ | 43 | 74 |
| 4 | MA | 38 | 55 |
| 5 | MR | 46 | 50 |
| 6 | NF | 42 | 53 |
| 7 | NP | 45 | 64 |

Data tersebut memperlihatkan hasil dari statistic deskriptif dari kedua data sampel yakni rata- rata sebelum diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok teknik diskusi tingkat kemandirian belajar peserta didik mencapai 42.86 dari jumlah sampel 7 responden dengan standart deviasi 3.078 dan standart eror 1,164. Sedangkan setelah diberikan perlakuan tingkat kemandirian belajar peserta didik meningkat hingga mencapai 64.71 dari jumlah sampel 7 responden dengan standart deviasi 16.327 dan standart eror 6.171. Sehingga selisih yang di dapat dari sebelum dan sesudah pemberlakuan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap kemandirian belajar peserta didik di tunjukkan pada tabel paires sampels test (mean) sebesar 21.857.

Tabel 3. Paired Samples Correlations

| | N | Correlation | Sig. |
|------------------|---|-------------|------|
| Pretets & Postes | 7 | -.319 | .485 |

Data ini memperlihatkan hasil korelasi atau hubungan antara kedua data variabel yakni pretes dan posttest dengan nilai sig -.485 Sebagaimana didalam dasar pengambilan keputusan dari uji korelasi yakni jika nilai sig < dari 0.05 maka dapat disimpulkan adanya pengaruh pretes dan posttes.

| Paired Differences | | | | | | | |
|--------------------|----------------|-------|---|-------|-----|------|----------------|
| Mean | Std. Deviation | Error | 95% Confidence Interval of the Difference | | | t | Sig.(2-tailed) |
| | | | Lower | Upper | per | | |
| 21.857 | 17.554 | 6.635 | - | - | - | 3.26 | 0.017 |

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS,(2013)

Data ini memperlihatkan hasil uji “paired samples test ” diketahui nilai *Asymp.sig.* (2 -tailed) adalah 0,017. Karna $0,017 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima artinya ada perbedaan antara nilai pretest dan posttest. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap kemandirian belajar siswa kelas VIII E SMPN 1 Pakusari Jember.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data statistik di atas, dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_0) ditolak dengan taraf signifikan nilai *Asymp.sig.*(2-tailed) adalah 0.017 yang berarti $0.017 < 0,05$ dan menyatakan data tersebut terdistribusi normal karena nilai *Asymp.sig.* lebih kecil dari pada 0.05. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap kemandirian belajar siswa kelas VIII E SMPN 1 Pakusari Jember.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, N. I., Handayani, A., & Hartini, T. (2020). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Perencanaan Karir Siswa: The Effect Of Discussion Engineering Group Guidance On Student Career Planning. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 15*(2), 19–26.
- Budiono, A, N.Karamoy, Y. K. (2023). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kematangan Karir. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan, 7*(2), 211–221.
- Mardiani, E. L. (2022). *Layanan bimbingan kelompok untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa di Mts Negeri 6 Lombok Tengah*. UIN Mataram.
- Mulyadi, M., & Syahid, A. (2020). Faktor pembentuk dari kemandirian belajar siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, 5*(02), 197–214.
- Mursyidi, W. (2020). Kajian Teori Belajar Behaviorisme Dan Desain Instruksional. *Almarhalah, 3*(1), 33–38. <https://doi.org/10.38153/alm.v3i1.30>
- Rodhiana, I. L. (2020). Pengaruh Penggunaan Teknik Diskusi dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII B SMP Kartika IV-10 Surabaya. *PD ABKIN JATIM Open Journal System, 1*(1), 495–501.
- Siagian, H., Pangaribuan, J. J., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 4*(4), 1363–1369.
- Wiriani, W. T. (2021). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran online. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik, 2*(1), 57–63.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7*(1), 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>